



Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Metode Read Aloud di DA (Darul Athfal) Cokroaminoto 2 Kesenet

Ruliah^{1*}

¹RA DA Cokroaminoto 02 Kesenet

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional, Metode Read Aloud

Correspondence

E-mail: ulilalbab9998@gmail.com

A B S T R A K

Iqro' yang berarti "bacalah" dalam Q.S. Al-Alaq merupakan perintah Allah yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad S.A.W. Makna bacalah sangat dalam dan luas, yang kami maknai dalam konteks pendidikan usia dini sebagai upaya untuk mengajari anak-anak berliterasi. Melalui literasi, kita dapat menanamkan nilai-nilai positif, salah satunya adalah perkembangan sosial emosional siswa. Penelitian ini menggunakan metode membaca nyaring atau *read aloud* sebagai pendekatan dalam mengukur efektivitasnya dalam peningkatan perkembangan sosial emosional. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan jumlah populasi 24 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan perkembangan sosial emosional siswa, dengan kenaikan sebesar 50% pada fase pretes, fase I, dan fase II.

Abstract

Iqro', meaning "read" in Surah Al-Alaq, is the first command from Allah revealed to Prophet Muhammad S.A.W. The meaning of "read" is profound and extensive, and in the context of early childhood education, it is interpreted as teaching children literacy. Through literacy, we can instill positive values, one of which is the development of students' social-emotional skills. This study employs the read aloud method as an approach to measure its effectiveness in enhancing social-emotional development. Classroom action research was conducted with a population of 24 children. The results showed a significant difference in the improvement of students' social-emotional development, with a 50% increase observed from the pretest, phase I, and phase II.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kasus Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam mempersiapkan anak untuk jenjang berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang tak kalah penting adalah perkembangan sosial emosional. Dalam aspek ini, banyak hal yang dapat dikembangkan, seperti penanaman karakter, pengenalan nilai, dan norma, serta pemahaman hubungan yang sederhana, baik hubungan dengan diri sendiri, Tuhan, maupun sesama manusia.

Rifan Binar Nusantara, dalam bukunya *Memahami Psikologi Perkembangan*, menjelaskan bahwa anak usia 3-6 tahun sudah mengalami perkembangan sosial emosional yang lebih kompleks. Pada usia ini, anak sudah mampu memahami berbagai macam perasaan, bahkan mulai menunjukkan

minat untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan membentuk persahabatan. Anak-anak juga mulai memahami aturan sosial dan norma yang berlaku dalam lingkup sosial. Bahkan pada usia 5-6 tahun, mereka sudah bisa memahami aturan dan keadilan serta bekerja sama.

Oleh karena itu, sangat disayangkan jika perkembangan sosial emosional yang membentuk kepribadian mereka terlewatkan begitu saja. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini, dan berbagai metode dalam pembentukan karakter sangatlah banyak. Salah satunya adalah metode *read aloud* atau membaca nyaring sebagai salah satu upaya peningkatan literasi dan pengenalan buku sejak dini.

Namun, letak sekolah kami, RA DA Cokroaminoto Kesenet, sangatlah jauh dan sulit dijangkau oleh sumber referensi buku. Hal ini membuat sekolah merasa perlu untuk memfasilitasi kebutuhan dasar pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah penyediaan media buku.

Terlebih lagi, banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang jauh dari budaya literasi, atau minimnya orang tua yang membacakan buku di rumah. Hal ini menjadikan *read aloud* sesuatu yang baru, bahkan sebagian anak-anak di pedesaan merasa asing dengan kegiatan ini. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, saya merasa sangat tergerak untuk memenuhi kebutuhan literasi mereka, karena minimnya literasi adalah masalah yang krusial, tidak hanya pada tingkat anak usia dini, tetapi juga di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam buku *Menjelajah Dunia Lewat Buku*, dijelaskan bahwa pada era digital seperti sekarang ini, anak-anak lebih sering terpapar oleh media elektronik seperti televisi, gadget, dan game. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk dikenalkan dengan buku. Manfaat membaca sejak dini antara lain adalah: Meningkatkan kemampuan berbahasa, Meningkatkan kreativitas, Meningkatkan kemampuan kognitif, Meningkatkan keterampilan sosial dan Menentukan pola pikir anak.

Menurut Mohammad Fauzil Adhim dalam bukunya *Membuat Anak Gila Membaca*, sebelum memberikan buku bacaan, alangkah baiknya jika guru atau orang tua terlebih dahulu memilih buku yang baik untuk anak, terutama yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter. Salah satunya adalah buku-buku yang berisi kisah nabi yang penuh keteladanan dan mengandung unsur akhlakul karimah.

Namun, seringkali guru mengalami kendala dalam memahamkan materi kepada siswa, karena anak usia dini belum mampu membaca dengan lancar. Oleh karena itu, dibutuhkan metode literasi yang menyenangkan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswanya. Salah satunya adalah *read aloud* atau membaca nyaring.

Dalam buku *The Book of Read Aloud*, dijelaskan bahwa *read aloud* adalah metode membacakan buku cerita kepada anak dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat, pelafalan vokal dan konsonan yang benar, serta irama yang sesuai dengan perasaan yang tulus dan hangat. Teknik *read aloud* ini memiliki tahapan-tahapan, dimulai dengan mengenalkan buku terlebih dahulu melalui percakapan ringan, kemudian mengajak anak-anak untuk mengeksplorasi isi buku, baik dari gambar, warna, maupun huruf. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi pengetahuan umum yang ada dalam buku, diikuti dengan bercerita menggunakan alat peraga untuk menarik minat mereka. Di akhir cerita, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali isi buku yang baru saja dibaca.

Dengan menggunakan metode *read aloud*, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengalaman literasi yang menyenangkan dan bermanfaat untuk perkembangan sosial emosional mereka, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang positif sejak dini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa sangat efektif dalam penelitian ini. Dengan PTK, guru dapat meneliti langsung praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru tidak hanya mengajar,

tetapi juga mengamati dan menganalisis interaksi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta efektivitas pembelajaran yang dilakukan, seiring berjalannya waktu.

Penelitian ini menggunakan PTK dengan sasaran anak usia dini di DA Cokroaminoto 2 Kesenet, dengan tujuan utama untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa. Guru bertindak sebagai peneliti yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembelajaran, sekaligus mengamati, mencermati, dan merefleksikan aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Proses ini memungkinkan perbaikan yang berkesinambungan dan lebih berkualitas.

Tahapan dalam PTK ini meliputi beberapa langkah penting, yaitu: refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi akhir. Dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa fokus utama yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah permasalahan yang tengah dihadapi, yakni minimnya tingkat literasi di kalangan siswa DA Cokroaminoto 2 Kesenet, yang disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Selain itu, diperlukan penanaman nilai emosional dan moral yang dilakukan dengan metode yang sederhana namun menarik bagi anak usia dini. Metode *read aloud* atau membaca nyaring dipilih sebagai solusi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak di DA Cokroaminoto 2 Kesenet dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita yang dibacakan secara nyaring oleh guru.

Rancangan kegiatan membaca nyaring yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa di DA Cokroaminoto 2 Kesenet juga menjadi bagian dari perencanaan. Selain itu, guru juga menetapkan indikator keberhasilan dalam penerapan penanaman nilai sosial emosional melalui cerita yang dibacakan, serta menyusun instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan tersebut dapat tercapai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Kelas, pengukuran konsepsi awal dilakukan melalui pretes sebelum siklus I mengenai penanaman sosial emosional di DA Cokroaminoto 02 Kesenet. Guru memilih satu tema tentang "jujur" dan menjelaskan topik tersebut dengan cara ceramah. Di akhir sesi, guru mencoba melakukan tes pemahaman terhadap siswa mengenai makna "bijaksana". Dari 24 siswa, hanya 3 siswa (12,5%) yang mampu mengutarakan kembali arti sederhana tentang tawadhu' sesuai dengan pemahaman dan bahasa mereka. Sementara itu, 21 siswa lainnya belum mampu memahami makna sederhana/tawadhu' dalam bahasa yang mereka pahami.

Pada tahap siklus I, guru mulai menyajikan materi tentang "jujur" dengan bercerita menggunakan sebuah buku cerita berjudul *Nabi Muhammad*. Guru menggunakan teknik *read aloud* dalam penyampaian materi. Pertama, guru memperlihatkan judul buku dan sampul serta nama pengarang bukunya. Kemudian, guru membuka halaman yang mengandung unsur nilai sederhana/tawadhu' dalam buku tersebut dan menunjukkan gambar seorang Arab Badui yang sedang memanggul kasur empuk dan mewah. Sebelumnya, guru mengajak siswa untuk mengeksplorasi benda dan warna yang ada dalam buku cerita tersebut.

Setelah itu, guru mulai membacakan cerita secara nyaring mengenai Nabi Muhammad S.A.W. yang menolak pemberian kasur empuk dan mewah dari seorang saudagar kaya sebagai alas tidur, dan memilih untuk tidur di atas tikar sederhana. Padahal, Nabi Muhammad adalah pemimpin umat Islam yang besar dan wilayah kekuasaannya sangat luas. Setelah selesai bercerita tentang makna sederhana/tawadhu', guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab. Dari 24 siswa, 12 siswa

(50%) dapat dengan mudah menjawab pertanyaan tentang makna sederhana. Mereka menjawab dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, dan ruang kelas menjadi lebih kondusif dengan percakapan-percakapan sederhana yang mereka tangkap melalui apa yang mereka lihat di buku dan dengar saat bercerita.

Pada siklus kedua, sebelum bercerita, langkah-langkah membaca nyaring tetap diterapkan, namun ada penambahan berupa penggunaan peraga seperti intonasi suara dan gerakan sesuai dengan karakter yang ada dalam buku cerita. Siswa diharapkan lebih terlibat aktif dalam cerita yang dibacakan. Dari 24 siswa, mayoritas lebih menyukai jika salah satu dari mereka dilibatkan untuk memperagakan salah satu tokoh dalam cerita tersebut, yang membuat suasana kelas lebih hidup dan menarik.

Dengan penambahan elemen tersebut, guru berharap teknik *read aloud* semakin efektif dalam membantu siswa memahami nilai sosial emosional seperti tawadhu'. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menghayati dan berinteraksi langsung dengan cerita, memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang ingin disampaikan dalam pembelajaran.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penanaman nilai sosial emosional siswa di DA Cokroaminoto 2 Kesenet lebih efektif menggunakan metode *read aloud* atau membaca nyaring, jika dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat ceramah tanpa peraga. Dalam metode ceramah, anak cenderung cepat merasa bosan dan sulit untuk dikondisikan. Sementara dengan teknik *read aloud*, anak-anak lebih fokus dalam proses belajar dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik.

Selain itu, metode *read aloud* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi mereka dalam kegiatan literasi. Anak-anak menjadi lebih antusias dan tertarik dalam kegiatan membaca, yang pada akhirnya meningkatkan kecintaan mereka terhadap buku. Hal ini tentunya berpotensi memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan literasi sejak usia dini.

Dengan menggunakan metode *read aloud*, anak-anak tidak lagi merasa asing dengan buku bacaan. Mereka mulai merasa senang membaca buku dan secara tidak langsung mulai mengasah keterampilan literasi mereka. Ketertarikan ini menjadi modal penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial emosional anak, serta membentuk karakter mereka yang positif.

Selain peningkatan pemahaman dan minat baca, penggunaan *read aloud* dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial emosional siswa. Anak-anak dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang diajarkan melalui cerita yang dibacakan. Dalam proses ini, mereka belajar untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode *read aloud* juga terasa lebih alami dan sesuai dengan kondisi yang ada di kelas. Metode ini mengakomodasi kebutuhan siswa yang masih dalam tahap pengembangan literasi dan sosial emosional. Dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif, anak-anak lebih mudah menyerap materi dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Namun, meskipun penelitian ini memberikan hasil yang positif, tentu ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keberagaman tingkat kemampuan siswa dalam memahami cerita dan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini bisa mempengaruhi efektivitas metode *read aloud* bagi sebagian anak, terutama yang memiliki latar belakang literasi yang lebih rendah.

Untuk itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inklusif, yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan literasi di antara siswa. Ini akan memastikan

bahwa semua anak dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari metode *read aloud*, terlepas dari latar belakang mereka.

Selain itu, penting juga untuk bersikap objektif dalam penilaian penelitian tindakan kelas ini. Evaluasi yang jujur dan transparan akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan metode *read aloud*, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional dan literasi anak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa metode *read aloud* atau membaca nyaring efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan penanaman nilai sosial emosional di DA Cokroaminoto 02 Kesenet. Dengan menggunakan buku-buku yang kaya akan nilai-nilai pengembangan karakter, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai moral, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi yang sangat penting di usia dini. Melalui metode ini, anak-anak dapat lebih mudah memahami materi yang rumit dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka, sehingga menciptakan ruang lingkup pembelajaran yang lebih luas dan variatif.

Diharapkan bahwa metode *read aloud* ini dapat terus dikembangkan menjadi metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif, serta menjadi alternatif yang bermanfaat dalam memahami konsep-konsep sulit. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memperkuat karakter dan perkembangan sosial emosional anak, yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- Adhim, M. F. (2015). *Membuat Anak Gila Membaca*. Pro U Media.
- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Wacana Prima.
- K., C. (2023). *Menjelajah Dunia Lewat Buku, Mengenalkan Manfaat Membaca Sejak Dini pada Anak*. Cahaya Harapan.
- Nusantara, R. B. (2024). *Memahami Psikologi Perkembangan Anak*. Elementa Media Literasi.
- Pratiwi, W. M., & dkk. (2024). *The Book of Read Aloud*. Elex Media Komputindo.